

# PERKEMBANGAN HARGA KOMODITAS INTERNASIONAL BULAN AGUSTUS 2018



Direktorat Perencanaan Makro dan Analisis Statistik  
September 2018

# DAFTAR ISI



## Komoditas Energi

Minyak Mentah, Batu Bara dan Gas Alam



## Komoditas Pertanian dan Perkebunan

Kakao, Kopi, Karet, Ugang, Minyak Kelapa Sawit, Kedelai, dan Bubur Kertas



## Komoditas Logam dan Mineral

Tembaga, Nikel, Timah, Seng dan Bijih Besi

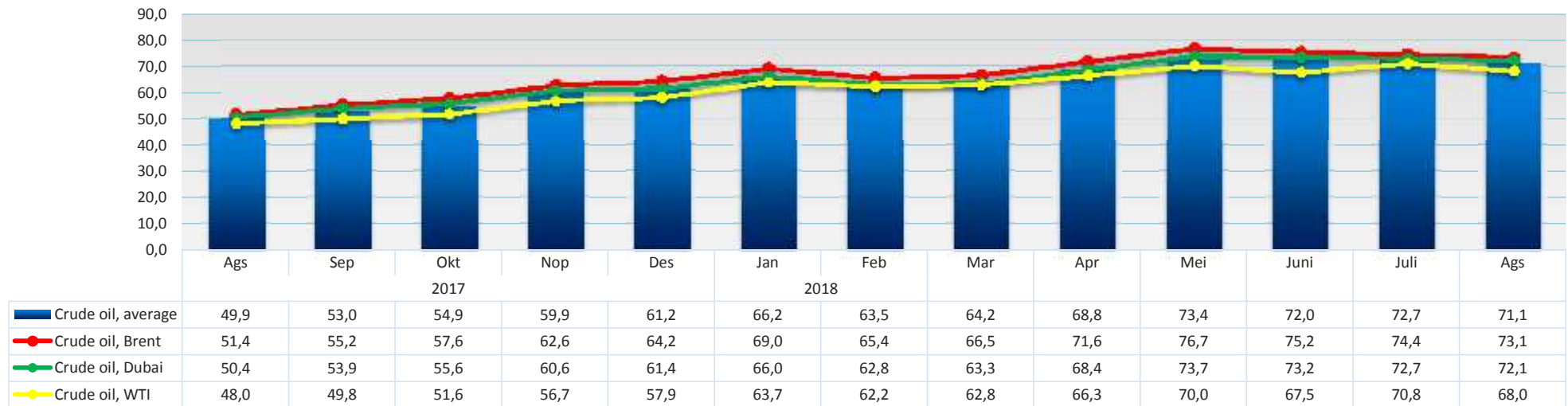


- Perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Cina tidak hanya berdampak buruk bagi kedua negara, namun juga perekonomian global termasuk Indonesia dan menimbulkan ketidakpastian yang telah menjatuhkan kepercayaan investor dan menekan rupiah. Sikap proteksionis negara Paman Sam ini juga berdampak buruk secara bilateral negara yang berseteru tetapi berimbas pada negara-negara yang menjadikan AS dan Cina sebagai negara tujuan utama ekspor mereka.
- Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data yang menunjukkan angka ekspor Indonesia ke Cina dan Amerika Serikat (AS) mengalami pertumbuhan pada periode Januari-Mei 2018. Artinya bahwa Indonesia belum menerima dampak buruk yang signifikan akibat perang dagang antara dua negara raksasa ekonomi dunia tersebut. Selama Mei 2018, ekspor Indonesia ke Cina mencapai 2,093 miliar dolar AS atau tumbuh 15,37 persen dibandingkan April 2018, yakni 1,814 miliar dolar AS. Sedangkan, data ekspor Indonesia ke Amerika Serikat pada Mei 2018 tercatat sebesar 1,574 miliar dolar AS atau naik 10,03 persen dari bulan sebelumnya, yakni 1,430 miliar dolar AS.
- Sementara berdasar data periode Januari-Mei 2018, ekspor Indonesia ke Cina tercatat senilai 10,245 miliar dolar AS. Jumlah itu naik 31,35 persen dibanding data pada periode yang sama tahun 2017, yaitu 7,799 miliar dolar AS. Adapun data ekspor Indonesia ke Amerika Serikat pada periode Januari-Mei 2018 mencapai 7,43 miliar dolar AS. Angka ekspor itu naik tipis 3,53 persen dibanding data periode Januari-Mei tahun 2017, yaitu sebesar 7,17 miliar dolar AS. Jadi, ini menunjukkan bahwa meskipun ada perang dagang, ekspor Indonesia ke Cina dan AS tetap tumbuh, terutama ke Cina.
- Selain itu, perlu diantisipasi juga produk-produk Cina yang dialihkan dari pasar AS ke Asia, dan memungkinkan Indonesia menjadi negara tujuan market dan dumping. Artinya Indonesia akan dibanjiri barang impor. Dumping adalah praktik menjual barang di pasar luar negeri dengan harga yang lebih rendah dari harga di pasar dalam negeri, yang dapat memicu defisit neraca perdagangan negara tujuan dagang tersebut. Apabila perang dagang ini berlanjut, dampaknya bisa dalam jangka panjang. Indonesia perlu memperkuat industri lokal, mengurangi permintaan impor bahan baku dengan mengembangkan industri dasar dan mendorong konsumsi rumah tangga serta meningkatkan sektor pariwisata dengan harapan bisa membantu meredam tekanan eksternal (*antara, 25/06/18*)\*



# Perkembangan Harga Minyak Mentah (\$/bbl) Agustus 2018

Perkembangan Harga Minyak Mentah (\$/bbl)  
Agustus 2018



Sumber: Pink Sheet, Commodity Price, World Bank

- Harga minyak mentah di bulan Agustus terpantau bergerak melemah, yang dipicu antara lain: (a) Penambahan produksi Amerika Serikat (AS), OPEC serta Rusia; (b) dampak perang dagang AS-China.



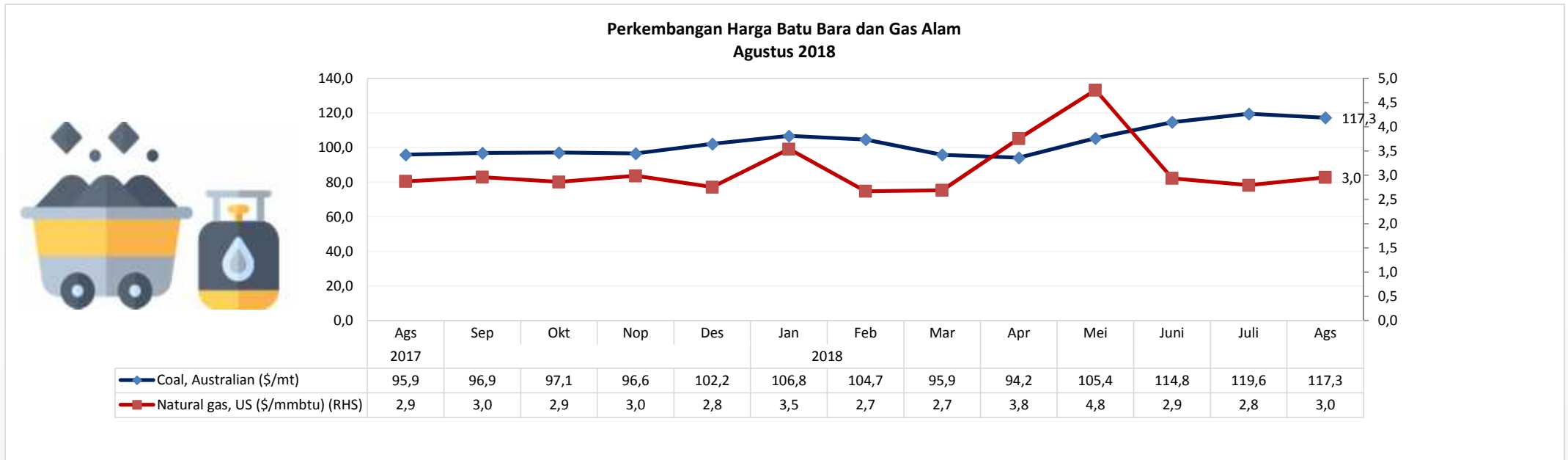
## Perkembangan Harga Minyak Mentah (\$/bbl) Agustus 2018

Harga minyak mentah dunia pada bulan Agustus 2018 terpantau melemah, yang dipicu oleh:

- Penambahan produksi oleh Amerika Serikat (AS), OPEC serta Rusia sebagai sentimen negatif yang mempengaruhi harga minyak menjadi tertekan. Data AS yang menunjukkan cadangan minyak bertambah 5,6 juta barel. Produksi dan OPEC juga melakukan hal yang sama.
- Perang dagang: Saling balas tarif impor antara Amerika Serikat (AS) dan China menjadi salah satu kekhawatiran di pasar minyak. China akan memungut tarif 25% pada produk bensin, solar, dan barang-barang lainnya dari AS senilai miliaran dolar yang masuk ke China dalam beberapa pekan ke depan.
- Dari dalam negeri harga minyak mentah Indonesia atau *Indonesia Crude Oil Price* (ICP) pada 2019 diperkirakan rata-rata US\$70 per barel, dan lifting minyak bumi pada 2019 diperkirakan mencapai rata-rata 750.000 barel per hari (*bisnis.com 16/08/ 2018*).



# Perkembangan Harga Batu bara dan Gas Alam (\$/mt) Agustus 2018



Sumber: Pink Sheet, Commodity Price, World Bank

- **Batu bara:** Harga batu bara terpantau melambat yang dipicu oleh curah hujan yang tinggi di seluruh China membuat temperatur rendah dan meningkatkan daya saing penggunaan energi listrik tenaga air. Faktor lain adalah tingginya stok persediaan dan adanya pembakaran batu bara secara spontan di pelabuhan China Utara mendorong para trader melakukan aksi jual dengan harga murah.
- **Gas alam:** Harga gas alam terpantau bergerak menguat yang ditopang oleh faktor cuaca yang ekstrim, penurunan stok di AS dan tingginya permintaan global.



# Batu Bara

- Penurunan harga batu bara terpicu oleh tidak ada lagi inspeksi pertambangan, yang menyebabkan persediaan di pelabuhan melonjak. Sementara itu, penggunaan pembangkit listrik tenaga air yang tinggi turut membatasi permintaan terhadap komoditas batu bara pada musim panas lalu.
- Curah hujan yang tinggi di seluruh China turut berkontribusi pada penurunan harga batu bara karena temperatur yang rendah justru meningkatkan daya saing penggunaan pembangkit listrik tenaga air.
- Penurunan harga saat ini sudah melampaui ekspektasi, padahal biasanya pada musim ini permintaan meningkat. Hal itu disebabkan oleh jumlah persediaan di pelabuhan dan pembangkit listrik yang masih cukup banyak.
- Selain itu, faktor yang membalik keadaan harga batu bara saat ini adalah adanya pembakaran batu bara secara spontan di sejumlah pelabuhan wilayah Utara China, yang memicu trader untuk melakukan aksi jual seluruh kepemilikannya dengan harga murah karena alasan keamanan (*bisnis.com, 31/07/2018*).





# Gas Alam



Harga gas alam terus menunjukkan penguatan ditengah riuhnya perang dagang yang menyeret sejumlah harga komoditas:

- Harga komoditas energi satu ini cenderung menguat terdorong sentimen cuaca dan harga komoditas substitusinya, batubara, yang juga menanjak tinggi.
- Meningkatnya kebutuhan gas alam terlihat dari data cadangan di Amerika Serikat (AS) yang mengalami penurunan. Energy Information Administration (EIA) merilis data cadangan gas alam yang turun dari sebelumnya sebesar 91 miliar kaki kubik menjadi tinggal 66 miliar kaki kubik.
- Di China, impor gas alam juga terus meningkat. China mengimpor sekitar 24,9 juta metrik ton gas alam hingga Mei lalu. Permintaan China terhadap gas alam terus bertambah lantaran adanya proyek infrastruktur pemanisasi yang digarap demi mewujudkan target mengalihkan energinya menjadi 60% gas alam (*kontan.co.id, 02/07/2018*).





# Komoditas Pertanian dan Perkebunan



**MINYAK KELAPA SAWIT (CPO)**



**KAKAO**



**KARET**



**BUBUR KERTAS**



**KOPI**



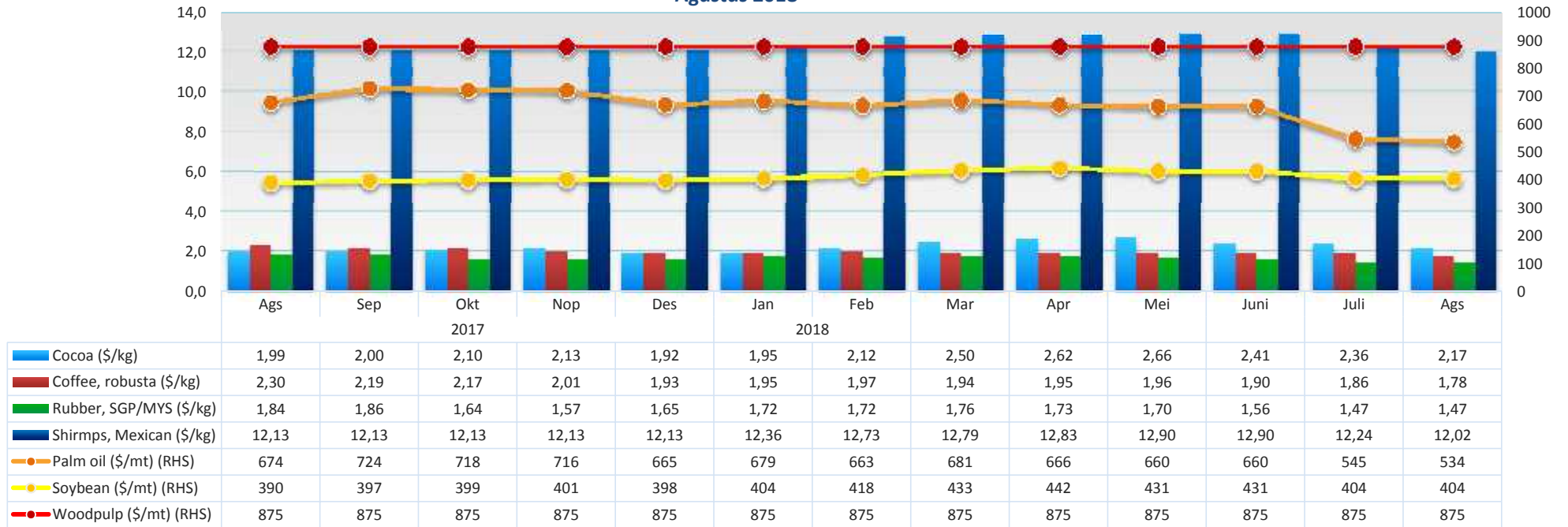
**KEDELAI**



**UDANG**

# Perkembangan Harga Komoditas Pertanian dan Perkebunan: Kakao, Kopi, Karet, Udang, Minyak Kelapa Sawit, Kedelai, dan Bubur Kayu

Perkembangan Harga Koko, Kopi, Karet, Udang, Minyak Kelapa Sawit, Kedelai, dan Bubur Kayu  
Agustus 2018



Sumber: Pink Sheet, Commodity Price, World Bank

Harga komoditas pertanian dan perkebunan pada bulan Agustus terpantau bergerak variatif. Harga komoditas kakao, kopi, udang dan kelapa sawit mengalami pelemahan, sementara komoditas karet, kedelai dan bubur kertas terpantau bergerak mendatar.

# Komoditas Kakao & Kopi



## Harga kakao:

- Harga komoditas kakao di tingkat petani produsen, pengumpul dan antar daerah di Sulawesi Tenggara (sebagai sentra produksi kakao) saat memasuki awal Agustus 2018 mengalami penurunan dibanding pada bulan sebelumnya.
- Harga kakao di tingkat petani produsen turun menjadi Rp22.000 per kilogram yang sebelumnya mencapai Rp24.000 per kilogram. Begitu pula dengan harga di tingkat pedagang pengumpul alami penurunan dari Rp26.000 per kilogram turun menjadi Rp23.000 per dan harga ditingkat pedagang antar daerah dari Rp27.000 per kilogram menjadi Rp25.000 per kilogram.
- Penurunan harga komoditas kakao juga ditentukan oleh kondisi yang situasional di mana saat musim hujan berdampak pada permintaan konsumen. Kualitas kakao petani sekarang ini cenderung menurun sebagai dampak masih musim hujan yang baru selesai (*bisnis.com, 06/08/2018*).



## Harga kopi:

- Pengekspor kopi Brasil kesulitan mencari kapasitas pengiriman untuk memindahkan kelebihan produksi dari produsen kopi terbesar di dunia, yang akan menghambat rantai pasokan kopi ke pengolah biji kopi di seluruh dunia. Kelebihan pasokan di seluruh negara konsumen, masih bisa mengimbangi dampak jangka pendek dari kesulitan pengiriman hasil panen terbaru dari Brasil itu, sehingga belum memberikan dampak besar bagi harga kopi yang telah mencapai level terendah selama 12 tahun.
- Dari dalam negeri penurunan harga karena produksi kopi tahun ini cenderung melimpah dibanding tahun lalu. Tahun ini satu pohon bisa menghasilkan lima hingga enam kilogram kopi gelondong, sedangkan tahun lalu hanya menghasilkan empat sampai lima kilogram (*kontan.co.id, 08/05/2018*).

# Minyak Kelapa Sawit & Karet



Harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) masih mengalami pelemahan yang dipicu oleh beberapa faktor:

- Tren harga komoditas perkebunan ini masih berpotensi kembali melemah, terutama karena masih pekatnya ketidakpastian akibat perang dagang.
- Sentimen perang dagang yang masih berpotensi mengganggu pertumbuhan ekonomi global, terutama China, dan tingkat permintaan komoditas, masih bergantung pada perkembangan konflik dagang antara Amerika Serikat dan China.
- Larangan penggunaan CPO di Uni Eropa. Harga CPO bisa terkerek kembali ke levelnya di awal tahun jika Uni Eropa tidak lagi melarang penggunaan CPO Indonesia dan Malaysia (*kontan.co.id, 09/08/2018*).



- Harga komoditas karet terpantau bergerak stagnan yang dipicu oleh kekhawatian atas dampak eskalasi perselisihan dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China terus menekan harga karet .
- Turut membebani karet, jumlah stok karet yang dimonitor Shanghai Futures Exchange meningkat menjadi 526.989 ton, level tertinggi sejak setidaknya tahun 2003.
- Pemerintah Indonesia berencana akan melakukan peremajaan terhadap tanaman pohon karet seluas 1.000 ha. Sumber dananya berasal dari penjualan pohon karet eksisting untuk lokasi Paya Pinang dan Mandailing. Pohon karet menjadi fokus peremajaan karena merupakan komoditas ekspor yang besar, namun sudah berumur tua (*kontan.co.id, 21/08/2018*).

# Komoditas Udang, Kedelai & Bubur Kertas



- Upaya Pemerintah Amerika Serikat (AS) mereview fasilitas Generalized System of Preference (GSP) terhadap Indonesia diproyeksi akan mengganggu ekspor RI ke AS. Salah satunya: udang yang 70% dari produksinya ekspor ke Paman Sam, yang merupakan tujuan ekspor terbesar udang Indonesia.
- Sebelum review GPS kelar, pengusaha terus melakukan penjajakan pasar baru seperti China dan Timur Tengah. Kedua wilayah ini dinilai mampu menampung udang Indonesia di tengah tekanan ekspor AS dan Uni Eropa (*kontan.co.id, 21/08/2018*).



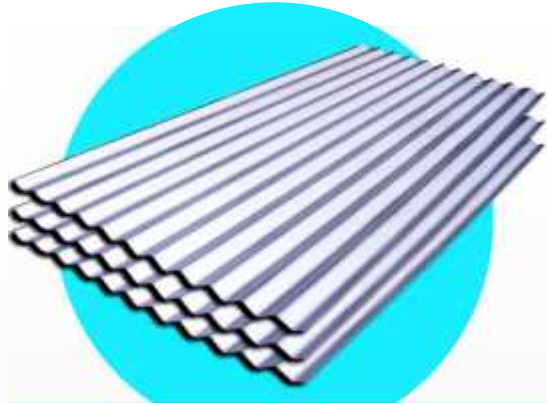
- Kedelai Amerika Serikat melanjutkan penurunan harga ke level terendah dalam 3 pekan karena pasar masih mengkhawatirkan perang dagang antara AS dan China yang akan membuat pasokan dari Amerika Utara membengkak.
- Permintaan dunia untuk komoditas kedelai Amerika Serikat masih tetap kuat, China juga masih memerlukan kedelai dari AS, meskipun harus dikirimkan dalam jumlah yang lebih sedikit karena adanya perang dagang. Harga yang terus menurun telah membuat sejumlah petani kehilangan keuntungan dari perdagangan komoditas biji-bijian itu (*bisnis.com, 13/08/2018*).



- Pelaku usaha mengkhawatirkan AS akan mengenakan bea masuk tambahan untuk produk kayu lapis seiring dengan mulai gencarnya ekspor produk plywood tebal. Selama ini produk kayu lapis Indonesia yang lancar memasuki pasar AS adalah yang berjenis tipis (*thin plywood*). Namun, pasca dinaikkannya bea masuk anti dumping oleh AS untuk produk kayu dari China, sejumlah pemain lain mulai mengisi celah yang terbuka, salah satunya produsen kayu lapis tebal Indonesia. Bagi Indonesia, AS adalah pasar plywood terbesar kedua setelah Jepang dengan volume ekspor 48.127,7 ton selama Januari-Februari-data BPS (*bisnis.com., 09/08/2018*).

# Komoditas Logam dan Mineral:

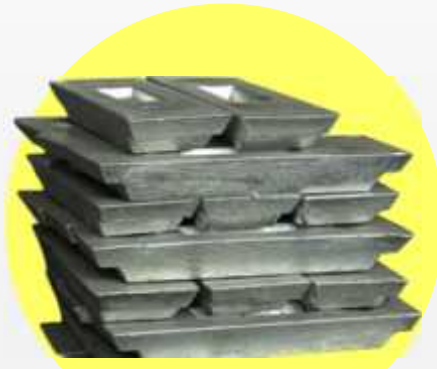
Tembaga, Nikel, Timah, Seng dan Bijih Besi



**SENG**



**TEMBAGA**



**TIMAH**



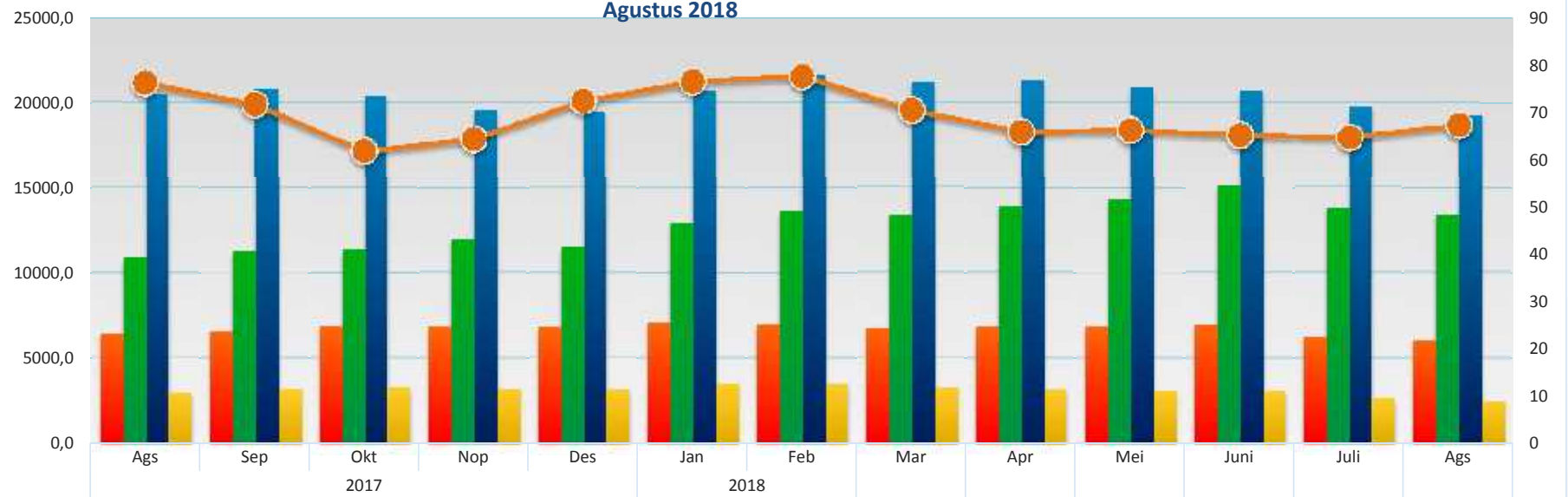
**NIKEL**



**BIJIH BESI**

# Perkembangan Harga Tembaga, Nikel, Timah, Seng dan Bijih Besi

Perkembangan Harga Tembaga, Nikel, Timah, Seng dan Bijih Besi  
Agustus 2018



	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
Copper (\$/mt)	6485,6	6577,2	6807,6	6826,6	6833,9	7065,9	7006,5	6799,2	6851,5	6825,3	6965,9	6250,8	6051,1
Nickel (\$/mt)	10890,0	11215,8	11335,8	11972,0	11495,1	12864,9	13595,9	13392,5	13938,1	14366,5	15105,7	13793,9	13411,4
Tin (\$/mt)	20521,0	20796,6	20376,1	19557,5	19476,4	20696,9	21651,6	21211,9	21291,1	20858,8	20660,5	19729,8	19228,8
Zinc (\$/mt)	2980,7	3116,9	3264,6	3229,3	3196,0	3441,5	3532,9	3269,2	3188,1	3059,9	3088,6	2656,1	2512,0
Iron ore, cfr spot (\$/dmtu) (RHS)	76	72	62	64	72	76	77	70	66	66	65	65	67

Sumber: Pink Sheet, Commodity Price, World Bank

Harga komoditas logam industri pada bulan Agustus terpantau bergerak kompak melemah, kecuali komoditas bijih besi terpantau naik.

# Komoditas Tembaga & Seng



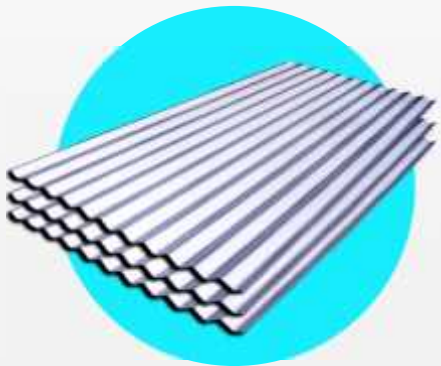
Faktor utama pendorong melemahnya harga tembaga:

- (1) Perang dagang antara AS dengan China merupakan masalah yang dapat terjadi dalam jangka menengah hingga jangka panjang, yang bisa membawa sentimen *bearish* pada pasar tembaga.
- (2) Faktor lain yang menekan harga tembaga adalah data ekonomi China yang melambat turut memberi tekanan bagi harga tembaga dan logam dasar lainnya yang biasa dimanfaatkan untuk konstruksi dan manufaktur.
- (3) Ketakutan akan krisis ekonomi Turki yang diperkirakan bisa meluap ke emerging markets memicu aksi beli, membuat harga tembaga merosot dari penguatan harganya selama dua tahun terakhir. (*bisnis.com*. 28/08/2018).



Harga seng:

- Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) pada tanggal 1 Agustus 2018 telah menetapkan Kepmen ESDM Nomor 1917/2018 tentang Harga Mineral Logam Acuan dan Harga Batubara Acuan untuk Bulan Agustus Tahun 2018.
- Kepmen tersebut juga menetapkan harga acuan untuk 20 mineral logam (Harga Mineral Acuan/HMA), termasuk komoditas seng juga mengalami penurunan harga menjadi 2.782,55 per dmt dari 3.128,57 per dmt (*republika.co.id*, 04/08/2018).





# Komoditas Logam Nikel, Timah dan Bijih Besi



## Nikel

- Belum terangnya kelanjutan perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China menyebabkan pasar lebih memilih dollar AS yang dianggap sebagai safe haven.
- Kedua negara yang saling membalas tarif impor ini membuat permintaan komoditas metal juga semakin menurun. Adanya rencana kenaikan suku bunga oleh bank sentral AS Federal Reserve juga semakin menekan harga (*kontan.co.id, 19/08/2018*).



## Timah

- Setidaknya ada empat komoditas metal yang harganya berjatuhan yaitu tembaga, nikel, timah, dan aluminium. Meski turun, ada kemungkinan harganya tidak akan turun drastis karena fundamental komoditas logam masih bisa menopang harga. Komoditas timah masih cukup bagus, karena fundamental masih bisa menolong pergerakan harga (*kontan.co.id, 19/08/2018*).



## Bijih Besi

- Harga bijih besi terpantau bergerak naik. Sentimen bullish muncul seiring dengan kenaikan harga baja di China bersamaan dengan pertumbuhan permintaan bahan berkualitas tinggi, sebagai respons industri terhadap kebijakan pemerintah China dalam mengampanyekan lingkungan yang lebih baik dan mengurangi polusi udara (*bisnis.com, 07/08/2018*).



# Selesai

